

## **ANALISIS SIKAP SISWA PADA PEMBELAJARAN IPAS KURIKULUM MERDEKA DI KELAS V SDN 13 SINGKAWANG**

Salwa Azzahra<sup>1</sup>, Slamet Fitriyadi<sup>2</sup>, Rini Setyowati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> PGSD ISBI Singkawang

<sup>1</sup>Azzahrasalwa040102@gmail.com, <sup>2</sup>ahmadfitriadi521@gmail.com,

<sup>3</sup>rini989setyowati@gmail.com

### **ABSTRACT**

*This research aims to: 1) To find out students' attitudes towards learning science and science in the Independent Curriculum, students in the independent curriculum for class V at SDN 13 Singkawang, 2) To find out what are the strengths and weaknesses in students' attitudes towards learning science and science in the independent curriculum for class V at SDN 13 Singkawang. . The type of research used is quantitative research with a quantitative descriptive research design. This research was conducted at SDN 13 Singkawang. The subjects in this research were 23 class V students, the principal and class V teachers. The data collection techniques and instruments in this research were interview questionnaires and documentation. The results of the research show that: 1) students' attitudes towards learning science and science in the independent curriculum for class V at SDN 13 Singkawang are in the positive category, 2) the weaknesses and strengths in students' attitudes towards learning science and science in the independent curriculum for class V at SDN 13 Singkawang are that there are students who still listen teachers, listen and don't make a fuss, but there are still some students who have difficulty understanding some of the material, this is caused by several factors, namely internal and external factors. The shortcomings in the attitude of learning social sciences using the independent curriculum are the shortcomings such as teachers' unpreparedness in changing the curriculum, lack of training related to the independent curriculum, lack of infrastructure and facilities, and a less than optimal learning system, while the advantages in students' attitudes towards learning social sciences using the independent curriculum are that teachers' creativity during the learning process increases and teachers are of course free to choose the teaching tools they want.*

**Keyword:** *factors, independent curriculum, IPAS*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk mengetahui Sikap Siswa Pada Pembelajaran Ipas Kurikulum Merdeka dikelas V SDN 13 Singkawang, 2) Untuk mengetahui apa saja kekurangan dan kelebihan dalam Sikap Siswa Pada

Pembelajaran Ips Kurikulum Merdeka dikelas V SDN 13 Singkawang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di SDN 13 Singkawang. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V yang berjumlah 23 orang, Kepala Sekolah dan guru kelas V. Teknik dan Instrument pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket wawancara dan dokumentasi.

**Kata Kunci:** faktor, kurikulum merdeka, IPAS

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan adalah hal yang sangat penting untuk memajukan negara ini, dikarenakan adanya pendidikan akan menghasilkan manusia yang berkualitas yang akan membawa perubahan untuk negara. Hal tersebut sama akan fungsi dari pendidikan yang dikemukakan oleh Hasan Langgulung (2002) yang disimpulkan bahwa fungsi pendidikan adalah suatu proses yang sangat penting dan tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Tanpa adanya pendidikan, tidak akan ada transformasi wawasan ilmu dari generasi tua ke generasi muda.

Pendidikan yaitu suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar bagi peserta didik secara aktif untuk mengembangkan potensi untuk dirinya. Sistem Pendidikan Nasional dibangun dengan berpedoman pada Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003.

Pendidikan nasional adalah Pendidikan yang berdasar pada Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia serta tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Jadi pendidikan harus terus berkembang dengan pergantian zaman dan perkembangan teknologi yang tidak bisa dipungkiri bahwa semakin hari semakin pesat, agar pendidikan kita tidak tertinggal. Perkembangan teknologi untuk mengubah ke jalan dan tujuan yang lebih baik lagi harus dimaksimalkan agar mencapai tujuan dari pendidikan.

Dalam sistem Pembelajaran di Indonesia mengalami pergantian kurikulum yang diawali pada tahun 1947 dengan kurikulum yang sangat sederhana setelah itu berakhir dengan kurikulum 2013, pergantian kurikulum tidak terlepas dari pertumbuhan era yang telah serba digital (Muhsam 2021). Walaupun berganti-ganti kurikulum tidak lain tujuannya ialah membetulkan dari

kurikulum lebih dahulu, salah satu dari wujud penyempurnaan kurikulum terkini dari kementerian Pendidikan serta kebudayaan studi teknologi ialah kurikulum merdeka.

Kurikulum Merdeka Belajar adalah kurikulum yang didalamnya terdapat inovasi Pendidikan yang sengaja dirancang oleh kementerian pendidikan dan beberapa Lembaga serta praktisi pendidikan. Dengan adanya kurikulum tersebut ditujukan untuk mempersiapkan dan meningkatkan ketrampilan para lulusan baik berupa softskill maupun technical skills sejalan dengan kebutuhan zaman agar memiliki lulusan masa depan yang memimpin bangsa dengan kepribadian dan prestasi yang baik. Pada kurikulum merdeka peserta didik bisa tumbuh sesuai dengan kemampuan serta kemampuannya, sebab kurikulum merdeka mendapatkan pembelajaran yang kritis, mutu, komitmen dan penerapan yang bersungguh-sungguh (Kemdikbud. RI. 2022).

Kurikulum merdeka memberikan kebebasan serta berpusat pada siswa, guru serta sekolah leluasa memastikan pembelajaran yang cocok, kurikulum

merdeka berfokus pada kebebasan serta pemikiran kreatif salah satu program yang diluncurkan oleh Kemendikbud dalam peluncuran merdeka belajar yakni dimulainya program sekolah penggerak buat menunjang tiap sekolah untuk menghasilkan generasi selama hayat yang berkepribadian sebagai siswa pelajar pancasila (Warsidah, dkk. 2022). Dalam kurikulum merdeka ini guru beserta peserta didik lebih bebas untuk bereksplorasi, kurikulum merdeka lebih menekankan kepada guru untuk menuntun peserta didik. Seperti yang disampaikan oleh Kemendikbud (Rahmadayanti, Hartoyo 2022). Berfokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi terhadap peserta didik pada fasenya sehingga peserta didik dapat belajar lebih mendalam, bermakna dan menyenangkan serta tidak terburu-buru. Dalam proses pembelajaran kurikulum merdeka lebih kepada pendekatan diferensiasi yaitu apa yang dipelajari oleh peserta didik berkaitan dengan materi pembelajaran, peserta didik dapat mengolah ide dan informasi dengan memilih gaya belajar sendiri (Angga, dkk. 2022).

Kurikulum Merdeka memiliki mata pelajaran IPAS di dalamnya yang memiliki arti yaitu gabungan antara mata pelajaran IPA dan mata pelajaran IPS. Kemendikbudristek dalam buku saku kurikulum Merdeka menyatakan bahwasannya mata pelajaran IPA dan mata pelajaran IPS perlu menjadi satu kesatuan yang utuh. Hal tersebut dilandaskan pada peserta didik usia SD yang masih melihat segalanya secara utuh, sederhana, holistic, dan komprehensif walaupun tidak detail. Gabungan antara dua mata pelajaran yaitu IPAS mempunyai harapan agar siswa mampu untuk mengelola lingkungan alam sekitar dan sosial secara utuh. Gabungan antara dua mata pelajaran tersebut, disebut dengan mata pelajaran IPAS yang mulai di ajarkan pada jenjang sekolah dasar.

IPAS membantu peserta didik menumbuhkan keingintahuannya terhadap fenomena yang terjadi di sekitarnya. Keingintahuan ini dapat memicu peserta didik untuk memahami bagaimana alam semesta bekerja dan berinteraksi dengan kehidupan manusia di muka bumi. Pemahaman ini dapat dimanfaatkan untuk mengidentifikasi berbagai

permasalahan yang dihadapi dan menemukan solusi untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Prinsip-prinsip dasar metodologi ilmiah dalam pembelajaran IPAS akan melatih sikap ilmiah (keingintahuan yang tinggi, kemampuan berpikir kritis, analitis dan kemampuan mengambil kesimpulan yang tepat) yang melahirkan kebijaksanaan dalam diri peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 22 Mei 2024 di SDN 13 Singkawang menunjukkan bahwa sikap siswa pada pembelajaran IPAS kurikulum merdeka telah terlaksana di sekolah. Tetapi terdapat beberapa masalah yang menyebabkan proses pembelajaran dalam mata pelajaran IPAS yang sama seperti guru menyampaikan materi dengan metode ceramah saja sehingga siswa jadi cepat bosan dan tidak punya daya tarik dengan materi, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran dan kurikulum yang masih baru yang pastinya perlu dipahami lebih konsep dan prinsipnya.

Selain itu juga, peneliti juga melakukan wawancara dengan pendidik kelas V, dimana hasil

wawancara diperoleh bahwa, sebelum melaksanakan atau menerapkan kebijakan kurikulum merdeka terlebih dahulu pendidik memperoleh pembekalan seperti pelatihan dengan harapan pendidik memiliki kesiapan untuk menerapkan merdeka belajar di kelasnya, namun dalam pelaksanaannya masih terdapat permasalahan yang dihadapi, seperti ketersediaan buku, media yang menunjang proses pembelajaran merdeka belajar. Pada pelaksanaannya, guru lebih leluasa dalam memilih perangkat mengajar. Guru lebih merdeka karena bisa mengajar sesuai dengan tahap capaian pembelajaran dan perkembangan peserta didik. Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, materi yang disampaikan dan dipelajari menjadi lebih sederhana, mendalam dan berfokus pada materi yang esensial. Terdapat pembelajaran berbasis proyek yang bertujuan untuk mengembangkan soft skills dan karakter sesuai profil pelajar pancasila. Pada pelaksanaan pembelajaran, pendidik mengalami hambatan berkaitan dengan perbedaan capaian pembelajaran dengan materi, hal tersebut menyebabkan pembelajaran tidak

berjalan dengan tema-tema yang seharusnya diajarkan pada hari itu. Dalam pembelajaran IPAS materi ipa berada di semester 1 sedangkan materi ips berada di semester 2.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi ditemukan sebuah permasalahan sikap siswa pada pembelajaran IPAS kurikulum merdeka dikelas V SDN 13 Singkawang menemukan masalah yaitu berdasarkan observasi dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar guru tidak mempunyai pengalaman dalam menerapkan pembelajaran IPAS dengan konsep Kurikulum Merdeka Belajar, keterbatasan referensi sehingga guru kesulitan menemukan rujukan mendesain dan mengimplementasikan merdeka belajar, guru masih menggunakan metode pembelajaran ceramah atau penugasan sehingga pembelajaran cenderung bersifat monoton dalam penyampaian ketika pembelajaran IPAS, guru juga terkendala dengan bahan ajar dari pusat yang masih terbatas, dan juga mengalami permasalahan di format asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif yang masih dibuat secara manual karena belum ada format dari pusat.

Selanjutnya berdasarkan wawancara guru kelas V SDN 13 Singkawang dengan Kepala Sekolah, dimana guru kelas V mengatakan bahwa dalam Kurikulum Merdeka Belajar ini ada namanya pemebelajaran IPAS, ini merupakan hal baru dan harus guru terapkan didalam pembelajaran. Dalam menerapkan IPAS ini guru harus bisa memahami bagaimana mekanisme pengajaran karena IPAS ini adalah gabungan dari pembelajaran IPA dan IPAS pada Kurikulum sebelumnya. Maka guru harus beradaptasi dengan hal baru ini. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, "Analisis Sikap Siswa Pada Pembelajaran IPAS Kurikulum Merdeka dikelas V SDN 13 SINGKAWANG".

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif. Sugiyono (2016: 7) menjelaskan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah metode yang berlandaskan terhadap filsafat positivisme, digunakan dalam meneliti terhadap sampel dan populasi penelitian. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menyajikan data berupa angka-

angka sebagai hasil penelitiannya. Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu pemikiran, atau peristiwa saat ini. Metode deskriptif digunakan untuk membuat gambaran atau deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fenomena yang ada. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan variabel secara apa adanya didukung dengan data-data berupa angka yang dihasilkan dari keadaan sebenarnya.

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan data melalui angket, wawancara dan dokumentasi. Jenis pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling acak (simple random sampling). Sampel yang digunakan berjumlah 23 responden yang diambil dari siswa SDN 13 Singkawang. Skala pengukuran menggunakan scale likert dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain teknik analisis data kuantitatif dan teknik analisis data deskriptif.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pada bagian ini dipaparkan penyajian data dan analisis hasil penelitian yang telah dirumuskan pada bagian tertentu. Pada bagian ini hanya akan merekapitulasi hasil penelitian untuk menjawab rumusan masalah, namun akan dibahas secara umum terlebih dahulu. Untuk memudahkan dan memberi gambaran yang jelas mengenai sikap siswa pada pembelajaran IPAS kurikulum merdeka siswa di kelas V SDN 13 Singkawang. Adapun hasil yang dilaksanakan dengan melakukan kegiatan menyebarkan angket siswa, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian tersebut sebagai berikut.

#### **1. Analisis Sikap Siswa Pada Pembelajaran IPAS Kurikulum Merdeka Siswa**

Menurut hasil angket sikap siswa pada pembelajaran IPAS kurikulum merdeka siswa pada kurikulum merdeka kelas V diperoleh melalui lembar angket proses pembelajaran siswa yang disebarkan kepada seluruh siswa kelas eksperimen yang berjumlah 23 siswa. Data yang disajikan berupa tanggapan terhadap pernyataan-pernyataan yang terdapat pada

angket proses pembelajaran siswa. Angket proses pembelajaran siswa ini berisikan 16 pernyataan yang terdiri dari 9 pernyataan positif dan 7 pernyataan negatif, siswa hanya perlu memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tersedia sebanyak 4 kolom dalam instrumen ini mulai dari “sangat tidak setuju” sampai dengan “sangat Setuju”. Alternatif jawaban yang tersedia adalah (SS) sangat setuju, (S) setuju, (TS) kurang setuju, (STS) tidak setuju (Sugiyono, 2019). Rekapitulasi data yang didapat dari lembar sikap siswa tiap kategori secara ringkas pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Hasil Pengambilan Keputusan Kecenderungan Sikap Siswa

Kognisi		Afeksi		Perilaku		Rata-rata keseluruhan
Indikator	Persentase	Indikator	Persentase	Indikator	Persentase	
Keyakinan	84%	Emosi dan gairah	76%	Motivasi	69%	224,4
Nilai	75%			Pandangan terhadap guru	74%	

Berdasarkan tabel 4.1, didapatkan bahwa seluruh siswa di kelas V SDN 13 Singkawang dengan indikator keyakinan memiliki persentase sebesar 84%, siswa dengan indikator nilai memiliki persentase sebesar 75%, siswa dengan indikator emosi dan gairah memiliki persentase sebesar 76%, siswa dengan indikator motivasi memiliki persentase sebesar 69%

dan siswa dengan indikator pandangan terhadap guru memiliki persentase sebesar 74%. Indikator yang memiliki persentase tertinggi yaitu pada indikator keyakinan sebesar 84%. Dengan nilai rata-rata keseluruhan setiap indikator angket sebesar 224,4. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

## **2. Wawancara Kekurangan dan Kelebihan Sikap Siswa Pada Pembelajaran IPAS Kurikulum Merdeka siswa**

Wawancara ini sangat membantu peneliti untuk mengetahui lebih dalam dan lebih jelas lagi bagaimana sikap siswa pada pembelajaran IPAS kurikulum merdeka pada kurikulum merdeka di kelas V SDN 13 Singkawang maka peneliti dapat menanyakan pada saat wawancara kepada informan utama dan informan pendukung yaitu satu orang guru dan wakil kepala sekolah. Berikut merupakan hasil dari wawancara yang dilakukan selaku informasi utama dan guru selaku informan pendukung.

Pada pembahasan ini membahas temuan-temuan penting yang diperoleh dari hasil penelitian berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. temuan-

temuan penting tersebut terkait sikap siswa pada pembelajaran ipas kurikulum merdekasiswa pada kurikulum merdeka di kelas V dan kekurangan dan kelebihan pada sikap siswa pada pembelajaran IPAS kurikulum merdeka.

## **3. Sikap Siswa Pada Pembelajaran Ipas Kurikulum Merdeka siswa di kelas V pada kurikulum merdeka**

Pengelompokkan sikap siswa pada pembelajaran IPAS kurikulum merdeka di kelas V sekolah dasar dilakukan dengan cara pengisian sikap siswa pada pembelajaran IPAS kurikulum merdeka. Siswa menggunakan angket sikap siswa pada pembelajaran IPAS. Data yang disajikan berupa tanggapan terhadap pernyataan-pernyataan yang terdapat pada angket sikap siswa pada pembelajaran IPAS siswa.

## **2. Kekurangan dan kelebihan Sikap Siswa Pada Pembelajaran IPAS Kurikulum Merdeka di kelas V SDN 13 Singkawang**

Tujuan mendeskripsikan hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah dan guru kelas V adalah untuk memperoleh informasi yang berkenaan dengan gambaran kekurangan dan kelebihan sikap siswa pada pembelajaran IPAS kurikulum merdeka. Berdasarkan

wawancara kekurangan dan kelebihan pembelajaran IPAS Berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama guru kelas V diperoleh informasi bahwa sikap siswa pada pembelajaran IPAS kurikulum merdeka, terdapat beberapa siswa yang kurang menerima pembelajaran IPAS dan beberapa siswa sudah dapat menerima pembelajaran IPAS, sehingga terdapat siswa beberapa siswa menjawab pertanyaan soal dengan hasil yang tidak sesuai dengan yang diharapkan dan beberapa juga terdapat siswa yang menjawab sesuai dengan yang diharapkan.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, penelitian yang dilakukan di kelas V SDN 13 Singkawang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sikap Siswa Pada Pembelajaran IPAS Kurikulum Merdeka siswa di kelas V SDN 13 Singkawang masuk dalam kategori positif, dengan indikator keyakinan memiliki persentase sebesar 84%, siswa dengan indikator nilai

memiliki persentase sebesar 75%, siswa dengan indikator emosi dan gairah memiliki persentase sebesar 76%, siswa dengan indikator motivasi memiliki persentase sebesar 69% dan siswa dengan indikator pandangan terhadap guru memiliki persentase sebesar 74%. Indikator yang memiliki persentase tertinggi yaitu pada indikator keyakinan sebesar 84%. Dengan nilai rata-rata keseluruhan setiap indikator angket sebesar 224,4.

2. Kekurangan dan kelebihan dalam sikap siswa pada pembelajaran IPAS kurikulum merdeka di kelas V SDN 13 Singkawang, terdapat siswa yang masih mendengarkan guru, menyimak serta tidak ribut, namun masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami sebagian materi hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor *internal* dan *eksternal*. Kekurangan sikap siswa pada pembelajaran IPAS kurikulum merdeka yaitu kekurangannya seperti ketidaksiapan guru dalam pergantian kurikulum, kurangnya pelatihan terkait kurikulum

merdeka, kurangnya juga prasarana dan sarana, serta sistem pembelajaran yang kurang optimal sedangkan kelebihan dalam pembelajaran pada kurikulum merdeka adalah kreativitas guru selama pembelajaran jadi meningkat dan guru juga tentunya dibebaskan dalam memilih perangkat ajar yang diinginkan.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.

Warsidah, dkk. (2022). Implementasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka pada Peserta Didik Kelas 4 Sekolah Dasar Negeri N0. 16 Pontianak Utara. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 6(2). 233-24.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Angga, A., dkk. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 6(4). 5877–5889.
- Hartoyo, A., Rahmadayanti, D. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 5(4). 2247–2255.
- Kemendikbud Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka).
- Langgung, H. (1988). *Asas- Asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Al-Husna.
- Muhsam, J., Hasyida, S., Aiman, U. (2021). Penerapan model pembelajaran contextual teaching learning (CTL) pada materi gaya bagi siswa kelas 4 sekolah dasar. *Jurnal Elementary*. 3(2). 53-51.